

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV B SD
NEGERI SONDAKAN NO.11 LAWEYAN, SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017.**

Oleh :

ESTIATI PARANTIARNO

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV B SD Negeri Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari 29 siswa. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Make a Match*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berlangsung 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi dan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yang pertama bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran IPA setelah diadakan tindakan kelas dengan Model *Make A Match*. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I nilainya 63,83% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 72,76% dengan kriteria baik. Kedua nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 75,73% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 90,43% dengan kriteria sangat

baik. Ketiga ada peningkatan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam setelah diadakan tindakan kelas dengan Model *Make A Match*. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah tindakan. Pada pra tindakan nilai rata-rata 65,17 dengan ketuntasan klasikal 41,37%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 70,51 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 65,51%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,34 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 89,65%.

Kata kunci : Model *make a match*, hasil belajar IPA.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terjadinya pendewasaan yang terjadi akibat pembiasaan pola asuh yang ditanamkan, mendewasakan anak dan berlangsung terus menerus. Hal serupa diungkapkan oleh Suyanto (2010: 13) Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi pendidikan anak merupakan pijakan bagi seseorang untuk mencapai proses pembiasaan alam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dan unsur-unsur yang saling berhubungan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar yang memuaskan dapat tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai obyek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton tetapi, guru harus bisa mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini guru masih menggunakan model konvensional dimana model ini menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga siswa tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri Sondakan No.11 Laweyan Surakarta, selama kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri Sondakan No.11 pada mata pelajaran IPA diketahui faktor penyebab mengapa hasil belajar siswa masih kurang dari KKM, yaitu karena guru masih monoton yang menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru hanya duduk sambil ceramah menerangkan materi, selain itu setelah guru menerangkan materi peserta didik di beri tugas untuk mengerjakan soal. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa sehingga siswa kelas IV tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, karena ketidak tertarikan siswa inilah hasil belajar IPA masih kurang dari KKM.

Untuk mengatasi hal ini guru harus membuat atau menemukan model pembelajaran baru agar siswa tidak bosan dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Dari situlah model pembelajaran *make a match* terpilih untuk mengatasi permasalahan yang timbul di kelas IV SDN Sondakan No.11 Laweyan Surakarta.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah suatu teknik pembelajaran mencari pasangan kartu untuk memahami suatu topik mata pelajaran dimana guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dimana kartu-kartu tersebut di kocok dan di bagikan secara acak kepada seluruh siswa di dalam kelas setiap siswa mendapat satu kartu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *make a match* pada siswa kelas IV B SD Negeri Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

II. LANDASAN TEORI

1. Model *Make a Match*

Menurut Agus Suprijono (2011:94) Hal-hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu

lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Suyatno (2009 : 102) Prinsip-prinsip model *make and match* antara lain : Anak belajar melalui berbuat, anak belajar melalui panca indera, anak belajar melalui bahasa, anak belajar melalui bergerak.

2. HASIL BELAJAR

Menurut Muhibbinsyah (2011 : 87) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oemar Hamalik (2014 : 30) mengatakan bahwa bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Nana Sudjana (2011: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. IPA

Sedangkan menurut Segala Syaiful (2004: 68) IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dan segala isinya. Sains atau IPA dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab dan akibat kejadian yang terjadi di alam ini. Kamus yang dikutip Sukama, sains adalah ilmu sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebenaran dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi model siklus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikuntoro, 2008: 16). Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa siswi kelas IV B SD Negeri Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Siswa kelas IV B berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada prasiklus, siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru semakin meningkat. Berikut ini merupakan hasil dari observasi yang telah dilaksanakan :

Tabel I. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Pembelajaran IPA	Kondisi Awal	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	65,17	70,51	80,34

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan table di atas dapat di lihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV B pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 65,17. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 70,51. Dan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,34.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak Tuntas	17	58,62%	10	34,48%	3	10,34%
2	Tuntas	12	41,37%	19	65,51%	26	89,65%

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan table di atas, terlihat adanya peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yaitu kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 41,37%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 65,51%, dan pada siklus II menjadi 26 siswa atau 89,65%.

Tabel 3. Tabel Rata- Rata Aktivitas Siswa dan Kemampuan Guru

No.	Aspek	Skor		Kategori	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
		1	2	1	2
1.	Aktivitas Siswa	63, 83%	72, 76%	Baik	Baik
2.	Kemampuan Guru	75, 73%	90, 43%	Baik	Baik Sekali

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai aktivitas siswa 63,83% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 72,76% dengan kategori baik. Sedangkan kemampuan guru pada siklus I memperoleh nilai 75,73% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90,43% dengan kriteria baik sekali.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai hasil belajar siswa, nilai kemampuan guru serta nilai aktivitas siswa terbukti model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B materi sumber daya alam SDN Sondakan No.11 Laweyan, Surakarta.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dalam empat kali pertemuan dengan menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran IPA maka dapat diambil kesimpulan bahwa : “Penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDN Sondakan No. 11 Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu pertama peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 63, 83% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 72, 76% dengan kriteria baik. Peningkatan hasil rata-rata tersebut, membuktikan bahwa model *make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap siswa. Kedua peningkatan kualitas kinerja Guru pada siklus I rata- rata 75, 73% dengan kategori baik dan meningkat tajam pada siklus II rata-

rata menjadi 90,43% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil rata-rata tersebut, membuktikan bahwa model *make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap kinerja guru dan terakhir peningkatan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal rata-rata nilainya 65,17 dengan prosentase ketuntasan sebesar 41,37%, meningkat pada siklus I rata-rata nilainya 70,51 dengan prosentase ketuntasan sebesar 65,51% dan lebih meningkat pada siklus II rata-rata nilainya 80,34 dengan prosentase ketuntasan sebesar 89,65%. Peningkatan nilai hasil belajar IPA siswa tersebut membuktikan bahwa model *make a match* tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam.

SARAN

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Siswa hendaknya lebih berani lagi menyampaikan pendapat ataupun ide yang ingin mereka sampaikan.
- c. Siswa hendaknya lebih bisa menahan diri agar tidak mengobrol sendiri ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mengupayakan tindak lanjut dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* agar proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan membosankan serta dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pihak sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA .

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan model *make a match* guna melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhibbinsyah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik.2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Segala Syaiful. 2004. *Pengertian IPA* [http://www.gudangteori.xyz/2016/05/pengertian- mata- pelajaran-ipa.html](http://www.gudangteori.xyz/2016/05/pengertian-mata-pelajaran-ipa.html) diunduh pada 23 Februari 2017.
- Suyanto. 2009 *Pengertian Pendidikan* <https://taufikhidayat93.blogspot.co.id/2016/04/contoh-proposal-penelitian-kuantitatif.html> diunduh pada 24 Februari 2017.
- Suyatno. 2009. *Pengertian Model Make A Match* <http://lestarysnote.blogspot.co.id/2016/03/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran-ipa.html> diunduh pada 23 Februari 2017.

BIODATA PENULIS

1. DATA PRIBADI

Nama : Estiati Parantiarno
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 15 Februari 1995
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Kawin
Alamat : Ds. Conto RT: 01/05, Bulukerto, Wonogiri
No.Hp : 082242308047

2. PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Lulus Tahun
SD	SD N II Conto	-	2007
SMP	SMP N 3 Bulukerto	-	2010
SMA	SMA N 1 Purwantoro	IPS	2013